

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam implementasi kompetensi profesional guru Bimbingan dan Konseling dalam pengembangan karir Murid pada konteks yang alamiah. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif berupaya menggali makna yang dibangun oleh individu atas suatu fenomena melalui proses yang holistik dan interpretatif.

Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu implementasi kompetensi profesional guru BK dalam pengembangan karir di SMK Al-Huda Sariwangi. Yin (2019) menjelaskan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara intensif pada konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas. Dengan metode ini, penelitian dapat menggali secara komprehensif praktik layanan BK, faktor pendukung dan penghambat, serta pengalaman para subjek penelitian.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan (*field research*) karena data dikumpulkan langsung dari sumber alami di

lingkungan sekolah, yakni SMK Al-Huda Tasikmalaya. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan layanan BK, wawancara dengan guru BK, kepala sekolah, dan pengelola BKK, serta menelaah dokumen terkait pelaksanaan layanan bimbingan karier.

Selain itu, penelitian ini juga bersifat studi kasus (*case study*) karena fokus penelitian diarahkan pada satu kasus spesifik yaitu implementasi kompetensi profesional guru BK di satu sekolah dengan konteks unik. Desain ini memungkinkan peneliti menggali fenomena secara mendalam, rinci, dan menyeluruh (Yin, 2018).

3.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

3.3.1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari informan yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Al-Huda Tasikmalaya. Informan dipilih secara purposive, yakni berdasarkan relevansi dan keterlibatan dalam implementasi kompetensi profesional guru BK.

Adapun sumber data primer meliputi:

1. Guru Bimbingan dan Konseling (BK): sebagai pelaksana utama layanan karier dan subjek utama penelitian.

2. Pengelola Bursa Kerja Khusus (BKK): sebagai mitra kerja BK dalam kegiatan pengembangan karier dan penyaluran lulusan.
3. Murid SMK kelas XI dan XII: sebagai penerima layanan bimbingan karier, khususnya yang terkait kesiapan kerja dan studi lanjutan.
4. Kepala Sekolah

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip sekolah yang mendukung kegiatan bimbingan karier, seperti:

1. Program kerja BK dan BKK, laporan kegiatan, serta hasil asesmen minat dan bakat Murid.
2. Data statistik lulusan (yang bekerja, kuliah, atau berwirausaha).
3. Kebijakan sekolah terkait pelaksanaan layanan konseling karier.
4. Dokumen resmi seperti Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik utama untuk memperoleh gambaran yang mendalam, yaitu:

3.4.1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses implementasi kompetensi profesional guru BK dalam layanan

pengembangan karir, seperti kegiatan konseling, layanan informasi, kegiatan karir, penggunaan instrumen asesmen, serta interaksi guru dan Murid.

Berikut adalah pedoman observasi penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembaca memahami fokus observasi, indikator yang diamati, serta sumber data secara sistematis dan terstruktur.

Tabel 3. 1
Pedoman Observasi Penelitian

Aspek yang Diamati	Indikator / Subaspek Pengamatan	ya	tidak	(Temuan Lapangan)
Perencanaan Layanan Karier oleh Guru BK	Guru BK memiliki program tahunan layanan karier.			
	Layanan karier disusun berdasarkan hasil asesmen minat, bakat, dan kebutuhan Murid			
	Program layanan karier terintegrasi dengan kurikulum dan kegiatan sekolah.			
	Guru BK melakukan koordinasi dengan Guru BKK dalam penyusunan kegiatan layanan karier.			
Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi	Fasilitas dan ruang layanan BK tersedia dan memadai.			

Kompetensi Guru BK				
	Dukungan sekolah dan BKK terhadap kegiatan BK berjalan dengan baik.			
	Guru BK menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, jumlah Murid, atau sarana prasarana.			
	Guru BK mendapat pelatihan atau supervisi profesional secara rutin.			
Strategi Implementasi Guru BK dalam Pengembangan Karier Murid	Guru BK melaksanakan konseling individual dan kelompok terkait pilihan karier.			
	Layanan bimbingan karier dilakukan secara rutin dan berkelanjutan (kelas X–XII).			
	Guru BK memanfaatkan media digital atau platform daring dalam memberikan informasi karier.			
	Murid mendapatkan bimbingan tentang kesiapan dunia kerja, melanjutkan studi, dan kewirausahaan.			
Kolaborasi antara BK dan Bursa	Program BK dan BKK disusun secara			

Kerja Khusus (BKK)	kolaboratif dan saling mendukung.			
	Guru BKK menyediakan informasi lowongan kerja, magang, atau pelatihan kerja kepada Murid.			
	Terdapat kegiatan bersama antara BK dan BKK seperti seminar karier, pelatihan, atau kunjungan industri.			
	Evaluasi terhadap sinergi BK-BKK dilakukan secara berkala untuk peningkatan layanan karier.			

3.4.2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*).

Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru BK, Murid, dan wakil kepala sekolah. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur untuk memberikan keleluasaan kepada informan mengungkapkan pengalaman, pandangan, dan persepsinya. Fokus wawancara mencakup:

- Pemahaman guru BK tentang kompetensi profesional,
- Pelaksanaan layanan karir,
- Strategi dan kegiatan yang dilakukan,
- Hambatan dan faktor pendukung dalam implementasi,
- Dampak layanan terhadap kesiapan karir Murid

Tabel 3. 2

Kisi - Kisi Wawancara Penelitian

Aspek yang dikaji	Indikator / Sub Aspek	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
Perencanaan Layanan Karier oleh Guru BK	Perencanaan program layanan karier.	Bagaimana proses perencanaan layanan karier dilakukan di SMK Al-Huda Tasikmalaya?	Guru BK, Kepala Sekolah
	Asesmen kebutuhan, minat, dan bakat Murid.	Apakah program layanan didasarkan pada asesmen minat, bakat, atau kebutuhan Murid?	Guru BK
	Integrasi layanan karier dalam kurikulum.	Apakah layanan karier sudah menjadi bagian dari kurikulum pembelajaran di sekolah ini?	Guru BK, Kepala Sekolah
	Persepsi Murid terhadap perencanaan karier.	Apakah Murid merasa layanan karier membantu memahami potensi dan arah masa depan mereka?	Murid
Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kompetensi Guru BK	Dukungan kelembagaan dan kebijakan sekolah.	Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap pelaksanaan program BK dan karier?	Kepala Sekolah, Guru BK
	Fasilitas dan sarana layanan BK.	Bagaimana kondisi fasilitas dan sarana BK dalam menunjang kegiatan bimbingan karier?	Guru BK

	Hambatan pelaksanaan.	Kendala apa yang sering dihadapi dalam menjalankan program bimbingan karier di sekolah ini?	Guru BK
	Pandangan Murid terhadap pelaksanaan layanan karier.	Hambatan apa yang dirasakan Murid dalam mengikuti kegiatan bimbingan karier?	Murid
Strategi Implementasi Guru BK dalam Pengembangan Karier Murid	Bentuk kegiatan layanan karier.	Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk membantu Murid merencanakan karier mereka?	Guru BK, Kepala Sekolah
	Pemanfaatan metode dan media layanan.	Bagaimana guru BK memanfaatkan teknologi atau media digital dalam memberikan layanan karier?	Guru BK
	Dampak layanan terhadap kesiapan Murid.	Bagaimana Murid merasakan manfaat layanan karier terhadap persiapan mereka ke dunia kerja atau pendidikan lanjut?	Murid
	Evaluasi layanan karier.	Bagaimana proses evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program layanan karier?	Guru BK, Kepala Sekolah

Kolaborasi antara BK dan Bursa Kerja Khusus (BKK)	Bentuk kerja sama BK–BKK.	Bagaimana bentuk kerja sama antara BK dan BKK dalam mempersiapkan karier Murid?	Guru BK, Pengelola BKK
	Program dan kegiatan bersama BK–BKK.	Adakah kegiatan bersama seperti pelatihan, magang, atau bursa kerja bagi Murid?	Pengelola BKK, Kepala Sekolah
	Evaluasi hasil kolaborasi.	Bagaimana evaluasi kolaborasi antara BK dan BKK dilakukan di sekolah?	Guru BK, Kepala Sekolah
	Dampak kerja sama terhadap Murid.	Sejauh mana kolaborasi BK–BKK membantu Murid mengenal dunia kerja dan mempersiapkan diri setelah lulus?	Murid, Pengelola BKK

3.4.3. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data yang berfungsi untuk memperoleh data pendukung dan bukti autentik mengenai implementasi kompetensi profesional guru Bimbingan Konseling (BK) dalam pengembangan karier murid di SMK Al-Huda Tasikmalaya.

Dokumentasi ini mencakup berbagai arsip, laporan, foto kegiatan, serta kebijakan kelembagaan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan layanan BK dan program pengembangan karier Murid.

Dokumentasi dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk memperoleh data tertulis terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan karier.
2. Untuk memvalidasi hasil observasi dan wawancara, sehingga temuan penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Untuk mengidentifikasi kesesuaian antara teori dan praktik, terutama dalam penerapan kompetensi profesional guru BK di lapangan.
4. Untuk menyediakan bukti visual dan administratif yang menggambarkan dukungan kelembagaan terhadap layanan karier Murid.

5. Untuk melengkapi proses triangulasi data, guna memperkuat analisis dan kesimpulan penelitian.

Tabel 3. 3

Pedoman Dokumentasi Penelitian

Jenis Dokumen	Sumber Dokumen	Bentuk Dokumen	Makna Dokumen
Program tahunan layanan BK	Guru BK,	Dokumen tertulis (PDF/print)	Menunjukkan perencanaan kegiatan layanan BK dan karier dalam satu tahun ajaran.
Rencana pelaksanaan layanan karier	Guru BK	File dokumen, modul layanan	Menggambarkan langkah-langkah pelaksanaan layanan karier di sekolah.
Laporan kegiatan BK dan karier	Guru BK,	Laporan tertulis/foto kegiatan	Menunjukkan pelaksanaan nyata kegiatan bimbingan karier.
Dokumen kerja sama BK–BKK	Pengelola BKK, Guru BK	Surat kerja sama, MoU, notulensi	Bukti koordinasi antara BK dan BKK dalam pengembangan karier.

Laporan kegiatan BKK	Pengelola BKK	Laporan tahunan, dokumentasi foto	Menunjukkan keterlibatan BKK dalam penyaluran kerja Murid.
Data asesmen minat dan bakat Murid	Guru BK	Hasil tes, lembar rekap	Menunjukkan dasar penyusunan layanan karier berbasis data Murid.
Dokumentasi kegiatan Murid (foto/video)	Guru BK, Tim Humas	Foto, video, arsip digital	Bukti visual kegiatan layanan karier Murid.
Profil sekolah	Arsip sekolah	Brosur, profil sekolah, website	Menunjukkan konteks lembaga dan karakteristik peserta didik.

3.5. Pedoman Pengumpulan Data Penelitian

Tabel 3. 4

Pedoman Pengumpulan Data Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator yang Diamati	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data
Implementasi kompetensi profesional guru BK dalam perencanaan layanan karier Murid	• Kemampuan menyusun rencana layanan karier • Pemanfaatan asesmen minat dan bakat. • Penyusunan program bimbingan berdasarkan kebutuhan kebutuhan Murid. • Keterlibatan pihak sekolah dalam perencanaan program.	Wawancara Observasi Dokumentasi	• Reduksi data • Penyajian Data • Penarikan Kesimpulan

Faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi profesional guru BK dalam layanan bimbingan karier	• Dukungan kepala sekolah dan kebijakan lembaga Fasilitas dan sarana layanan BK. • Ketersediaan waktu dan jumlah Murid per guru BK. Hambatan teknis dan administratif dalam pelaksanaan.	Wawancara Dokumentasi	• Reduksi data • Penyajian Data • Penarikan Kesimpulan
Strategi implementasi kompetensi profesional guru BK dalam meningkatkan kesiapan karier Murid	• Metode dan teknik bimbingan karier yang digunakan • Pemanfaatan media digital dan teknologi • Pelaksanaan pelatihan karier atau konseling kelompok. • Upaya peningkatan kematangan karier Murid.	Wawancara Observasi Dokumentasi	• Reduksi data • Penyajian Data • Penarikan Kesimpulan

Bentuk kerja sama antara layanan BK dan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menunjang pengembangan karier Murid	• Koordinasi BK dengan BKK dan pihak industri. • Program bersama antara BK dan BKK. • Kegiatan pelatihan, magang, atau rekrutmen Murid. • Evaluasi bersama terhadap hasil layanan karier.	Wawancara Observasi Dokumentasi	• Reduksi data • Penyajian Data • Penarikan Kesimpulan
--	--	---------------------------------------	--

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles, Huberman, & Saldaña (2018) yang terdiri dari:

3.6.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses memilah, memilih, menyederhanakan, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Reduksi dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan.

3.6.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, matriks, atau bagan sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar informasi dan menemukan pola.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan lapangan, kemudian diverifikasi secara terus menerus hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan kredibel. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi dan konfirmasi dari informan (member check).

3.7. Tempat dan Waktu Penelitian

3.7.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Huda Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut memiliki layanan Bimbingan dan Konseling yang aktif, serta menjadi salah satu SMK yang menekankan pengembangan karir dan kesiapan kerja Murid, sesuai karakteristik pendidikan vokasi

3.7.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2026 di SMK Al Huda Sariwangi. Kegiatan penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Pada tahap pelaksanaan, pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai implementasi kompetensi profesional guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam layanan pengembangan karier siswa. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.